



Pengaruh *Overconfidence*, *Herding*, *Availability Bias*, *Risk Aversion* dan *Personal Information* Terhadap Keputusan Investasi

Wisnu Yuwono¹, Nadya Altiyane²

^{1,2}Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam, Batam

Abstract

This study aims to analyze the effect of overconfidence, herding, availability bias, risk aversion and personal information on stock investment decisions of students in Batam City. The objects in this study are students in Batam City who invest in stocks. The variables used in this study consist of independent variables, namely overconfidence, herding, availability bias, risk aversion and personal information, and the dependent variable is investment decision. In this study, the author took 198 respondent data using a questionnaire processed using SPSS version 24.0. The results of the study showed that overconfidence, risk aversion and personal information had a significant positive effect on investment decisions, while herding and availability bias did not have a significant effect on investment decisions. The results of the study showed that overconfidence, risk aversion and personal information had a significant effect on investment decisions, while herding and availability bias did not have a significant effect on investment decisions. This shows that students as investors have sufficient knowledge when investing, they are very confident in investing, and are more careful in managing the risks that arise, and are more careful in seeking relevant information.

Keywords: Investment Decision; Overconfidence; Herding; Availability bias; Risk aversion; Personal Information.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *overconfidence*, *herding*, *availability bias*, *risk aversion* dan *personal information* terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa di kota Batam. Objek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa di kota Batam yang berinvestasi di saham. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *overconfidence*, *herding*, *availability bias*, *risk aversion* dan *personal information*, dan variabel dependen yaitu *investment decision*. Dalam penelitian ini, penulis mengambil 198 data responden menggunakan kuisioner yang diolah menggunakan SPSS versi 24.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa *overconfidence*, *risk aversion* dan *personal information* berpengaruh secara signifikan positif terhadap keputusan investasi, sedangkan *herding* dan *availability bias* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *overconfidence*, *risk aversion* dan *personal information* berpengaruh secara signifikan terhadap *investment decision*, sedangkan *herding* dan *availability bias* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai investor telah memiliki pengetahuan yang cukup ketika berinvestasi, mereka sangat percaya diri dalam berinvestasi, dan lebih hati-hati dalam mengelola risiko yang timbul, serta lebih cermat dalam mencari informasi yang relevan.

Kata Kunci: Investment Decision; Overconfidence; Herding; Availability bias; Risk aversion; Personal Information.

Article info

Received (12/03/2023)

Revised (30/03/2023)

Accepted (02/05/2023)

Corresponding wisnu@uib.ac.id

DOI: 10.47354/mjov5il

I. PENDAHULUAN

Investasi merupakan sarana utama dalam mendukung perkembangan ekonomi suatu negara. Perkembangan ekonomi menunjukkan perubahan perekonomian ke arah yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Prospek perekonomian Indonesia saat ini masuk ke level layak investasi menjadikan daya tarik untuk para investor melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya kegiatan menempatkan modal maupun dana dalam satu jangka tertentu, maka investor akan mendapatkan profit ataupun peningkatan nilai investasi di masa yang akan datang (Susanti & Yuwono, 2015).

Hingga tahun 2020 meskipun jumlah investor mengalami peningkatan, namun jumlah penduduk Indonesia yang berinvestasi di pasar modal masih di angka 2% - 5%, dan angka ini masih jauh di bawah beberapa negara tetangga seperti Singapura sebesar 26%, dan Malaysia sebesar 9%. Kondisi ini menunjukkan masih tersedianya ruang yang sangat besar untuk bertumbuh dan kelak menjadi salah satu sumber utama dalam menggerakkan roda pembangunan, terlebih lagi di masa pandemi Covid-19 beberapa waktu lalu membuat minat masyarakat menjadi investor semakin meningkat (Uly, 2020).

Pertumbuhan investor saham di provinsi Kepulauan Riau menunjukkan peningkatan terutama minat kaum milenial yang terdiri dari mahasiswa dan pekerja muda selama beberapa tahun terakhir. Kepulauan Riau yang didominasi Kota Batam tercatat di tahun 2019 terdapat total jumlah SID (*Single Investor Identification*) yang sudah mencapai 11.551 dimana pertumbuhan selama 10 bulan terakhir tersebut sudah menyamai pertumbuhan satu tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah investor ini seiring dengan perkembangan perusahaan di Batam yang terdaftar di BEI yang mengalami peningkatan perfoma sehingga semakin mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi (<https://www.batamnews.co.id/>). Kota Batam yang berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia kondisi jumlah investor dan nilai transaksi masih sangat tertinggal dengan di negara tersebut, sehingga melalui penelitian ini bisa memberikan gambaran umum faktor pendorong investasi saham bagi mahasiswa di Kota Batam.

Keputusan Investasi ialah suatu keputusan untuk pengalokasian sejumlah dana agar mendatangkan profit di waktu yang akan datang. Berbagai macam jenis investasi akan berpengaruh pada tingkat profit di waktu yang akan datang, tetapi hasil dari investasi tidak dapat diperkirakan secara pasti. Maka dari itu, terdapat resiko atau ketidakpastian dalam berinvestasi. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi investasi saham dan masih banyak dijumpai hasil penelitian yang berbeda-beda tentang keputusan investasi seorang investor, namun pada dasarnya keputusan akhir investor akan dipengaruhi oleh perilakunya atau berdasarkan pada *behavioral finance* (Yuwono & Erika, 2020). Beberapa variabel yang mempengaruhi investasi adalah *overconfidence*, *herding*, *availability bias*, *risk aversion* dan *personal information*.

Menurut (Yuwono & Elmadiani, 2021) *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan pada keputusan investasi ketika investor bertindak rasional dan tidak berlebihan mengandalkan kemampuannya. Namun demikian *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi ketika investor terlalu mengandalkan pengalaman dan pengetahuan saja (Alquraan et al., 2016). *Herding* tidak berdampak signifikan terhadap keputusan berinvestasi ketika investor tidak mengandalkan pengaruh investor lainnya dan lebih memilih sarana lain sebagai penentu keputusan investasinya (Aristiwati & Hidayatullah, 2021), namun demikian pada penelitian lain masih ditemukan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor karena mereka masih ikut-ikutan suatu kelompok atau figur dalam mengejar keuntungan yang sama (Subramaniam & Velnampy, 2017). Variabel *availability bias* akan berdampak signifikan ketika investor terlalu mempercayai informasi tanpa menganalisis lebih lanjut (Shah et al., 2018), namun demikian masih juga dijumpai hasil penelitian variabel *availability bias* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang disebabkan karena mayoritas responden wanita yang lebih hati-hati ketika berinvestasi (Willyanto et al., 2021).

Risk aversion mempengaruhi keputusan investasi karena investor akan berhitung dengan risiko ketika berinvestasi (Rehan, 2018), namun *risk aversion* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karena investor sangat menyukai risiko (Putri & Isbanah, 2020). Variabel *personal information* sampai saat ini masih jarang dibahas tersendiri, karena variabel ini sering dikaitkan dengan variabel lain seperti *overconfidence* atau *herding*. Tingkat *personal information* yang terlalu berlebihan akan menyebabkan reaksi yang berlebihan dan terjadi reaksi rendah terhadap reaksi publik ketika sinyal publik bertentangan. Informasi *personal* akan menyebabkan *overreaction*, dan akan menyesuaikan ketika sinyal publik berkebalikan (Khalisa et al., 2021).

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *overconfidence*, *herding*, *availability bias*, dan *personal information* terhadap keputusan investasi di pasar saham di kalangan mahasiswa, mengingat saat ini pertumbuhan investor paling aktif terjadi di kalangan mahasiswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Overconfidence merupakan variabel yang berkaitan dengan seberapa baik orang memahami batas pengetahuan serta kemampuan mereka sendiri. Orang yang *overconfidence* akan kemampuan yang dimiliki biasanya mereka akan berpikir jika mereka lebih baik daripada mereka yang sebenarnya. Begitu juga dengan orang yang *overconfidence* akan pengetahuan yang dimiliki. Mereka akan merasa paling tahu daripada yang lainnya. Penyebab dari sikap terlalu percaya diri yang berlebihan yaitu informasi yang didapat bisa dianalisis dengan baik tetapi terdapat beberapa alasan yaitu keterbatasan dan kurangnya pengalaman dalam menginterpretasikan informasi tersebut (Jannah, 2017). *Overconfidence* juga terjadi karena mengabaikan informasi dari investor rasional lain dan mereka mengandalkan pengetahuan dan pengalaman saja (Alquraan et al., 2016)

Pengaruh *overconfidence* terhadap *investment decision* yaitu jika para investor memiliki sikap percaya diri yang berlebihan ini maka mereka terlalu percaya dan yakin pada pengetahuan dan pandangan mereka terhadap informasi yang mereka dapat sehingga mereka akan menghiraukan pendapat dari orang lain. Para investor yang terlalu percaya diri merasa jika mereka berinvestasi mereka akan mendapatkan keuntungan tanpa memikirkan resiko yang terjadi, padahal tidak semua investasi bisa dijamin bisa saja melesat dari perkiraan. Investor yang mempunyai tingkat *overconfidence* yang tinggi maka ia akan sering melakukan trading, sebaliknya jika investor memiliki tingkat *overconfidence* yang rendah maka mereka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Pradikasari & Isbanah, 2018).

H₁ : *Overconfidence* berdampak signifikan kepada *Investment Decision*

Perilaku *herding* mengacu pada kata “*follow the leader*” adalah kebiasaan seseorang yang mengikuti orang lain dikarenakan keputusan yang dibuat oleh orang lain tersebut selalu benar. Menurut (Subramaniam & Velnampy, 2017) mengemukakan bahwa perilaku *herding* memiliki dampak signifikan akan pengambilan keputusan investasi. Perilaku ini membuat para investor bertindak secara kolektif tanpa arah terpusat. Hal ini membuat para investor ingin berinvestasi bukan karena melihat landasan fundamental ekonominya tetapi karena melihat investor-investor lain yang juga berinvestasi pada keadaan yang sama.

Dalam berinvestasi, jual beli saham terlampaui sering dan akan membuat para calon investor tertarik untuk melakukannya karena memperoleh keuntungan, terlebih mereka mendengar berbagai pengalaman dan cerita dari investor lain yang sudah sukses dalam menggunakan strategi mereka. Hal ini memicu para calon investor atau investor lain yang ingin berinvestasi tetapi karena ikut-ikutan. Sebagai investor apabila ingin mengambil keputusan berinvestasi ada baiknya mereka harus menganalisis dan mencari informasi dalam saham yang akan dibeli. Investor juga harus selektif dalam menangkap informasi dari investor lainnya agar tidak semata-mata untuk ikut-ikutan saja karena perilaku *herding* ini cukup berpengaruh terhadap keputusan investasi (Hayat, 2016).

H₂ : *Herding* berdampak signifikan kepada *Investment Decision*

Availability bias dimana pembuat keputusan memercayakan pemahaman yang tersedia daripada mengecek prosedur atau alternatif yang lain. Misalnya para investor lebih suka berinvestasi di perusahaan lokal dengan siapa investor lebih akrab atau dimana informasi tentang mereka bisa mudah didapat. Efek lain dari *availability bias* ini yaitu dapat menyebabkan para investor salah percaya bahwa saham dianggap memiliki return yang baik dan selalu memiliki resiko yang rendah padahal tidak selalu seperti itu (Rasheed et al., 2018). Menurut (Shah et al., (2018) *availability bias* itu terjadi apabila orang terlalu memercayakan informasi yang mudah didapat dari perkiraan mereka, hal ini akan mempengaruhi secara signifikan keputusan investasi (Chandra & Kumar, 2012).

Telah banyak penelitian yang dilakukan pada pengaruh *availability bias* terhadap keputusan investasi dan beberapa dari mereka menemukan hubungan positif yang berarti bahwa karena bias ketersediaan, keputusan investasi ditingkatkan. Beberapa penelitian sebelumnya mengatakan bahwa para investor merasa nyaman membuat keputusan berdasarkan apakah mereka memiliki informasi yang cukup.

H₃ : *Availability bias* berdampak signifikan kepada *Investment decision*

Penghindaran Resiko adalah menolak resiko atau perilaku para investor yang menghindari resiko investasi tetapi menginginkan return yang lebih tinggi dari besarnya resiko yang dihadapi. Kemampuan para investor untuk menanggung tingkat resiko yang diharapkan ini membantu para investor untuk mengambil keputusan yang sesuai. Biasanya para investor menghitung resiko terlebih dahulu kemudian membandingkan dengan return yang diinginkan (Rehan, 2018). Investor harus mengumpulkan semua informasi yang ada sebelum mengambil keputusan. Penghindaran resiko juga merupakan hal utama dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Penghindaran risiko merupakan tingkat risiko yang tidak ingin diterima individu. Menentukan tingkat ini, baik yang dinyatakan sebagai penghindaran risiko atau toleransi risiko, sangat penting untuk keputusan

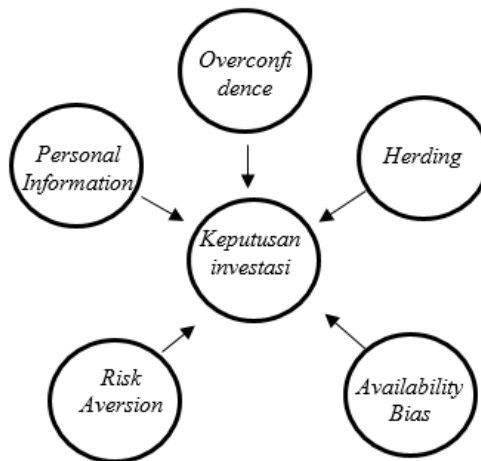
investasi. Diasumsikan bahwa berbagai bias dan karakteristik psikologis akan terjadi mempengaruhi perilaku penghindaran risiko individu (Aren & Nayman Hamamci, 2020). Secara individual, investor berbeda satu sama lain. Mereka memandang risiko secara berbeda karena pengalamannya sendiri, pendidikan dan masa kerja. Persepsi investor dapat diukur dari hasil portofolio dimana investor berada suka berinvestasi untuk menyelamatkan investasinya dan karena takut rugi (Ishfaq & Anjum, 2015).

H₄ : *Risk aversion* berdampak signifikan kepada *Investment decision*

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi adalah informasi personal, dimana para investor yang memiliki informasi personal yang tinggi akan cenderung mengambil keputusan investasi lebih tepat berdasarkan keinginan investor itu sendiri. Informasi pribadi menjadi penting sebagai penentu keputusan investasi, dan ketika hal ini diabaikan berarti terjadi herding atau meniru tindakan investor lainnya (Sari et al., 2020). *Personal information* dapat memberikan gambaran pengalaman investor yang lebih banyak, karena ketika belum berpengalaman, mencari rekomendasi pihak lain ketika akan menentukan investasi (Beatrice et al., 2021). Pada dasarnya setiap orang memiliki persepsi yang berbeda dan beragam, maka dengan adanya persepsi yang beragam membuat informasi pada masing-masing individu pun berbeda juga. Maka *personal information* berpengaruh signifikan positif terhadap *investment decision*. Keputusan investasi para investor berbeda beda, tergantung dari pandangan serta informasi investor tersebut.

H₅ : *Personal information* berdampak signifikan kepada *Investment decision*

Model penelitian yang dibuat oleh peneliti dapat dilihat dari gambar 1 berikut:



Gambar 1. Model penelitian

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan survey. Terdapat 5 variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu *overconfidence*, *herding*, *availability bias*, *risk aversion* dan *personal information*. Variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi. Data akan diolah menggunakan aplikasi software SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 24.0. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuisioner yang akan dibagikan kepada 198 orang mahasiswa di Kota Batam. Kriteria yang dijadikan sebagai sasaran penelitian yaitu mahasiswa yang berinvestasi aktif di pasar saham dan yang berdomisili di Kota Batam. Kuisioner yang disebarakan kepada mahasiswa yang berasal dari beberapa universitas yaitu Universitas Internasional Batam, Universitas Putera Batam, Politeknik Negeri Batam, Universitas Batam, Universitas Kepulauan Riau, Universitas Terbuka, Universitas Universal dan universitas – universitas lain yang berdomisili di Kota Batam. Pengambilan sampel dilakukan melalui pengiriman google form yang dibagikan kepada mahasiswa di kampus-kampus yang dituju sampai dengan batas tanggal yang ditetapkan atau sampai terpenuhi jumlah responden, sehingga jumlah capaian data tiap kampus bisa berbeda-beda. Jumlah kuisioner disebarakan secara acak tanpa pembagian jumlah kuisioner yang akan dibagikan kepada setiap universitas. Jumlah sampel yang diambil dapat menggunakan perbandingan 1 : 5. Dapat dijelaskan bahwa setiap pernyataan dari variabel bebas harus diwakili oleh minimal 5 responden. Beberapa pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya: 1) Uji kualitas data, yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, 2) Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas serta uji heteroskedastisitas, dan 3) Uji hipotesis yang terdiri dari uji t, dan uji koefisien determinasi atau R² (Agustin, 2019).

IV. HASIL/TEMUAN

Penulis melakukan pengumpulan data responden sejumlah 202 kuisioner melalui google forms. Dari 202 responden tersebut terdapat sejumlah 4 data responden yang tidak bisa digunakan dalam penelitian ini. Jadi total responden sebanyak 198 responden yang diolah datanya. Hasil output menunjukkan bahwa 40,9% atau 81 responden pria dan 59,1% atau 117 responden wanita dalam penelitian ini. Jadi kesimpulan yang dapat diambil yaitu responden wanita lebih banyak daripada responden pria. Berdasarkan frekuensi usia responden menunjukkan bahwa terdapat 3,0% responden yang berusia < 18 tahun, 3,0% responden yang berusia > 25 tahun dan 93,9% responden yang berusia 18-25 tahun.

Berdasarkan status pernikahan menunjukkan bahwa 96% responden yang berstatus lajang dan 4,0% berstatus menikah. Dapat disimpulkan bahwa presentase responden yang berstatus lajang lebih besar daripada yang sudah menikah mengingat usia mayoritas responden yang masih muda. Berdasarkan frekuensi pendidikan menunjukkan bahwa 0,5% merupakan mahasiswa Batam Tourism Politeknik, 0,5% Ibnu Sina, 0,5% ITEBA, 6,1% Politeknik Negeri Batam, 0,5% STMIK GICI, 3,5% Universitas Batam, 73,7% Universitas Internasional Batam, 9,6% Universitas Putera Batam, 2,5% Universitas Terbuka, dan 0,5% Universitas Universal.

Berdasarkan frekuensi jurusan/prodi, menunjukkan bahwa 14,6% jurusan akuntansi, 0,5% arsitektur, 0,5% food and beverage management, 14,6% ilmu hukum, 0,5% IT, 55,6% manajemen, 0,5% pariwisata, 0,5% pendidikan, 1,0% sastra inggris, 1,0% teknik elektro, 0,5% teknik industri, dan 3,5% teknik sipil. Dapat disimpulkan bahwa responden dengan jurusan manajemen lebih banyak melakukan investasi saham daripada jurusan lainnya.

Berdasarkan tingkat pendapatan (rupiah) menunjukkan bahwa 52,5% responden dengan gaji < 4.100.000 per bulan, 37,9% dengan gaji 4.100.000 – 6.000.000 dan 9,6% dengan gaji >6.000.000 per bulannya. Dapat disimpulkan bahwa presentase responden yang memiliki gaji <4,100.000 lebih banyak karena merupakan jumlah UMK di Kota Batam. Berdasarkan frekuensi lama investasi menunjukkan bahwa 72,7% responden yang lamanya berinvestasi saham sekitar <1 tahun, 3,0% responden yang berinvestasi saham sekitar >5 tahun, dan 24,2% responden yang berinvestasi saham sekitar 1 – 5 tahun. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulannya yaitu presentase responden yang lebih lama berinvestasi saham adalah <1 tahun daripada responden lainnya, atau investor baru.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi Pearson dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel (0,138), dan dikatakan valid jika nilai r hitung di atas nilai r tabel. Hasil perhitungan dengan program SPSS versi 24.0 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Uji validitas

Variabel	r hitung	Keterangan
OC1 > <i>Overconfidence</i>	0,858	Valid
OC2 > <i>Overconfidence</i>	0,720	Valid
OC3 > <i>Overconfidence</i>	0,822	Valid
OC4 > <i>Overconfidence</i>	0,841	Valid
H1 > <i>Herding</i>	0,761	Valid
H2 > <i>Herding</i>	0,702	Valid
H3 > <i>Herding</i>	0,649	Valid
H4 > <i>Herding</i>	0,706	Valid
H5 > <i>Herding</i>	0,864	Valid
AB1 > <i>Availability bias</i>	0,749	Valid
AB2 > <i>Availability bias</i>	0,745	Valid
AB3 > <i>Availability bias</i>	0,591	Valid
AB4 > <i>Availability bias</i>	0,665	Valid
RA1 > <i>Risk aversion</i>	0,690	Valid
RA2 > <i>Risk aversion</i>	0,748	Valid
RA3 > <i>Risk aversion</i>	0,715	Valid
RA4 > <i>Risk aversion</i>	0,743	Valid
PI1 > <i>Personal Information</i>	0,781	Valid
PI2 > <i>Personal information</i>	0,621	Valid
PI3 > <i>Personal information</i>	0,805	Valid
PI4 > <i>Personal Information</i>	0,747	Valid
ID1 > <i>Investment Decision</i>	0,831	Valid

ID2 >Investment Decision	0,799	Valid
ID2 Investment Decision	0,801	Valid
ID4 >Investment Decision	0,786	Valid

Sumber: data primer penulis (2021)

Berdasarkan tabel data validitas di atas menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian memenuhi persyaratan validitas karena nilai r hitung melebihi r tabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Data Hasil Uji Reabilitas

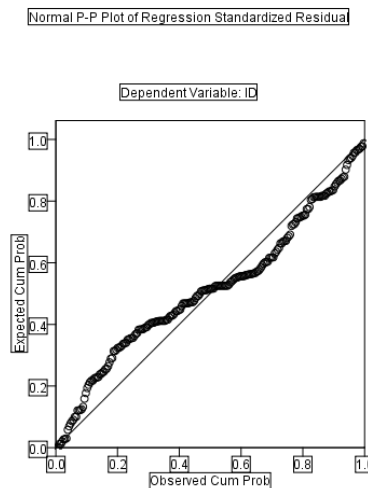
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Overconfidence</i>	0.827	Reliabel
<i>Herding</i>	0.740	Reliabel
<i>Availability bias</i>	0.611	Reliabel
<i>Risk aversion</i>	0.687	Reliabel
<i>Personal Information</i>	0.711	Reliabel
<i>Investment Decision</i>	0.817	Reliabel

Sumber: data primer penulis (2021)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban dari para responden yang telah mengisi kuesioner. Suatu pertanyaan atau kuesioner disebut reliabel apabila jawaban para responden terhadap suatu pernyataan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6 (Agustin, 2019). Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan P-Plot diagram dengan cara melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data di dapatkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena mengikuti garis diagonalnya.



Gambar 2. Uji Normalitas

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan besaran VIF (*Variance inflation Factor*) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi tidak terjadi multikolinieritas adalah mempunyai VIF dibawah 10 dan mempunyai angka tolerance di atas 10%. Berdasarkan hasil olah data diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini memenuhi persyaratan multikolinieritas.

Tabel 3. Data Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
(Constant)		
OC	0,606	1,649
H	0,416	2,406
AB	0,348	2,872
RA	0,439	2,279
PI	0,383	2,614

Sumber: data primer penulis (2021)

Uji t

Tabel 4. Data Hasil Uji t

Model	t hitung	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	1.455	0,147	
OC	4.489	0,000	Signifikan
H	-.326	0,745	Tidak Signifikan
AB	1.624	0,106	Tidak Signifikan
RA	4.640	0,000	Signifikan
PI	2.387	0,018	Signifikan

Sumber: data primer penulis (2021)

Uji t digunakan untuk mengetahui probabilitas variabel dependen dan masing - masing variabel independen. Apabila hasil uji t memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka hasil uji penelitian tersebut tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan secara statistik. Sedangkan hasil uji t yang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka hasil uji penelitian tersebut dapat dikatakan signifikan secara statistik (Agustin, 2019). Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel OC, RA, dan PI berpengaruh signifikan terhadap ID. Sedangkan variabel H dan AB tidak berpengaruh signifikan terhadap ID. Sedangkan untuk nilai Adjusted R^2 menunjukkan angka 0,528 yang berarti bahwa 52,8 variasi variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat, dan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh variasi variabel lain di luar model.

V. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari Uji t *Overconfidence* (OC) mempunyai pengaruh pada *Investment Decision* (ID) secara signifikan. Sesuai dengan hasil penelitian (Dangol & Manandhar, 2020), bahwa investor yang mengalami *overconfidence* memiliki dua prinsipal implikasi, pertama ialah para investor membuat taruhan yang buruk dan yang kedua mereka berdagang lebih sering yang menyebabkan volume perdagangan menjadi tidak proposional, yang akan mempengaruhi keputusan berinvestasi. Para investor yang memiliki sifat *overconfidence* percaya bahwa dirinya mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik untuk membuat keputusan investasi (Herlina et al., 2020). Hal ini terbukti terjadi dikalangan mahasiswa dimana mereka lebih percaya diri, hal ini terjadi karena yang berinvestasi mayoritas berasal dari jurusan manajemen. Pada jurusan manajemen secara umum diajarkan tentang manajemen keuangan dan mengelola investasi keuangan diantara berkaitan dengan saham. Berdasarkan catatan penulis, bahwa beberapa kampus di Batam banyak yang bekerjasama dengan perwakilan Bursa Efek Indonesia Cabang Batam, dimana juga secara intens dilaksanakan seminar, sosialisasi dan pelatihan untuk trading saham.

Berdasarkan hasil dari Uji t pada tabel output *Herding* (H) tidak mempunyai pengaruh pada *Investment Decision* (ID) secara signifikan. Hasil penelitian ini, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herlina et al., 2020), *herding* tidak berpengaruh pada keputusan investasi karena mereka tidak dapat menemukan fakta yang jelas di pasar. Dimana satu investor akan mengikuti investor lain tanpa adanya dukungan strategi yang mantap. Investor yang mempunyai perilaku seperti ini sangat mudah menginvestasikan uangnya pada saham karena mengikuti investor - investor lainnya tanpa mencari tahu terlebih dahulu fakta - faktanya. Investor kalangan mahasiswa tidak mengikuti investor lain dalam membuat keputusan investasi karena mereka merasa bekerja sesama mahasiswa dan tidak memiliki panutan senior dalam berinvestasi. Data demografi juga menunjukkan bahwa rata-rata investor adalah investor pemula yang berinvestasi kurang dari satu tahun, dengan pendapatan yang rendah.

Berdasarkan hasil dari Uji t pada tabel output, *availability bias* (AB) tidak mempunyai pengaruh pada *Investment Decision* (ID) secara signifikan. Perilaku ini terjadi karena ketika investor cenderung menilai frekuensi sesuatu dengan mudahnya kejadian tersebut dapat diingat. Bias ini memanifestasikan dirinya melalui preferensi berinvestasi di perusahaan lokal yang investor kenal dan dengan mudah investor dapat memperoleh

informasi. Investor pada umumnya sangat bergantung pada informasi yang tersedia dengan mudahnya. Mereka cenderung memprediksi harga saham di masa depan berdasarkan harga saham sekarang.

Variabel ini tidak berpengaruh untuk keputusan investasi hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki hasrat untuk menganalisis sesuatu dengan baik, membaca data dan tidak terburu-buru dalam menentukan investasi. Kondisi ini sesuai dengan penelitian (Yuwono & Elmadiani, 2021) yang menyatakan bahwa investor milenial memiliki sifat rasional dan mempertimbangkan data serta informasi terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.

Berdasarkan hasil dari Uji t pada tabel output, *risk aversion* (RA) mempunyai pengaruh pada *Investment Decision* (ID) secara signifikan. Sebagian besar investor lebih memperhatikan keamanan uang mereka dibanding mendapatkan keuntungan, mereka melakukan penghindaran resiko untuk menghindari kerugian. Pada umumnya, investor akan menginvestasikan uang untuk memenuhi tujuan jangka panjang. Namun, semakin kesini para investor memberikan perhatian lebih dalam melindungi uang mereka yang sulit didapat. Dari sinilah timbul perilaku penghindaran resiko dalam keputusan investasi karena investor milenial ini cenderung lebih hati-hati dan menghindari resiko. Hal ini sejalan dengan penelitian (Raheja & Dhiman, 2020).

Berdasarkan hasil dari Uji t pada tabel output, *personal information* (PI) mempunyai pengaruh pada *Investment Decision* (ID) secara signifikan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pencarian informasi mempunyai efek langsung pada preferensi investasi saham. Investor harus memiliki informasi-informasi mengenai keputusan investasi terlebih dahulu sebelum memulai berinvestasi. Semakin banyak informasi yang dimiliki oleh investor maka semakin tinggi probabilitas untuk membuat keputusan yang lebih baik. Informasi yang tepat dapat mempengaruhi keuntungan berinvestasi nantinya. Tetapi lebih berhati-hati dalam menyimak informasi yang didapat karena tidak semua informasi yang didapat itu baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Raheja & Dhiman, 2020).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *overconfidence* (OC) mempunyai pengaruh pada *investment decision* (ID) secara signifikan, *herding* (H) tidak mempengaruhi *investment decision* (ID) secara signifikan, *availability bias* (AB) tidak mempengaruhi *investment decision* (ID) secara signifikan, *risk aversion* (RA) mempengaruhi *investment decision* (ID) secara signifikan, dan *personal information* (PI) mempunyai mempengaruhi *Investment Decision* (ID) secara signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi perusahaan sekuritas dalam menarik minat mahasiswa menjadi investor aktif di perdagangan saham. Secara umum generasi milenial saat ini sudah meleak saham, dan dari BEI juga sudah membuka kantor cabang di daerah. Berdasarkan hasil penelitian ini ada hal yang menarik untuk dikaji yakni berkaitan dengan *herding*. *Herding* dapat dioptimalkan dengan membentuk grup-grup dari kalangan mahasiswa dengan memasukkan senior karena selama ini sepertinya mahasiswa kurang memiliki figur yang menjadi panutan, dengan adanya figur panutan akan mendorong minat calon investor baru menjadi investor aktif. Dengan adanya tambahan investor baru akan meningkatkan nilai investasi perusahaan yang mendorong pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Agustin, I. N. (2019). *Aplikasi Software Spss dan SmartPLS Modul Statistika*. Penerbit Universitas Internasional Batam.
- Alquraan, T., Alqisie, A., & Al Shorafa, A. (2016). Do Behavioral Finance Factors Influence Stock Investment Decisions of Individual Investors? (Evidences from Saudi Stock Market). *American International Journal of Contemporary Research*, 6(3), 159–169. Retrieved from www.aijcrnet.com.
- Aristiwati, I. N., Hidayatullah., S. K. (2021). Pengaruh Herding dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran). *Among Makarti*, 14(1), 15-30. <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v14i1.202>
- Beatrice, V., Murhadi, W. R., & Herlambang, A. (2021). The effect of demographic factors on behavioral biases. *Jurnal Siasat Bisnis*, 25(1), 17–29. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol25.iss1.art2>
- Chandra, A., & Kumar, R. (2012). Factors Influencing Indian Individual Investor Behaviour: Survey Evidence. *SSRN Electronic Journal*, 39(3), 1–41. <http://doi.org/10.2139/ssrn.2029642>.
- <https://www.batamnews.co.id/berita-55023-millennial-isi-pertumbuhan-sid-bursa-efek-indonesia-di-kepri.html>
- BPS. (2019). *melambatnya pertumbuhan ekonomi pada Kuartal III*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/05/kuartal-iii-2019-ekonomi-indonesia-melambat-502>
- Dangol, J., & Manandhar, R. (2020). Impact of Heuristics on Investment Decisions: The Moderating Role of Locus of Control. *Journal of Business and Social Sciences Research*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.3126/jbssr.v5i1.30195>.

- Hayat, A. (2016). Impact of Behavioral Biases on Investment Decision; Moderating Role of Financial Literacy. *SSRN Electronic Journal*, 1–14. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2842502>.
- Herlina, H., Hadianto, B., Winarto, J., & Suwarno, N. A. N. (2020). The Herding and Overconfidence Effect on the Decision of Individuals to Invest Stocks. *Journal of Economics and Business*, 3(4). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.04.288>.
- Ishfaq, M., & Anjum, N. (2015). Effect of Anchoring Bias on Risky Investment Decision. Evidence from Pakistan Equity Market. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 14, 1–9. Retrieved from <http://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/view/24508/25083>.
- Jannah, W. (2017). Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 138. <https://doi.org/10.25139/ekt.v0i0.338>.
- Khalisa, A., Karismasari, C., Ikhsan, H., & Saraswati, N. (2021). Pengaruh Behavioral Factors Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Finansial Individu. *Indonesian Business Review*, 3(1), 15-35. doi:10.21632/ibr.3.1.15-35.
- OJK. (2019). *Statistik Mingguan Pasar Modal*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Documents/2>. Statistik Desember Mgg ke-2 2019.pdf.
- Peer Eyal, A. A. (2016). *The impact of reversibility on the decision to disclose personal information*. *Journal of Consumer Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JCM-07-2015-1487>
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434. <http://doi.org/10.2139/ssrn.566802>.
- Putri, R. A., Isbanah, Y. (2020). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham di Surabaya, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1),197-209, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/30746>.
- Raheja, S., & Dhiman, B. (2020). How do emotional intelligence and behavioral biases of investors determine their investment decisions? *Rajagiri Management Journal*, 14(1), 35–47. <https://doi.org/10.1108/ramj-12-2019-0027>.
- Rasheed, M. H., Rafique, A., Zahid, T., & Akhtar, M. W. (2018). Factors influencing investor’s decision making in Pakistan: Moderating the role of locus of control. *Review of Behavioral Finance*, 10(1), 70–87. <https://doi.org/10.1108/RBF-05-2016-0028>.
- Rehan, R., & Umer. I. (2018). Behavioural Biases and Investor Decisions. *Market Forces*, 12(2). <https://kiet.edu.pk/marketforces/index.php/marketforces/article/view/341>.
- Sari, W., Fathoni, A., & Haryetti, H. (2020). Pengaruh Informasi Kinerja Saham terhadap Pengambilan Keputusan Investasi dengan Herding Behavior sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 282-292. doi:<http://dx.doi.org/10.31258/je.27.3.p.282-292>Shah, S. Z. A., Ahmad, M., & Mahmood, F. (2018). Heuristic biases in investment decision-making and perceived market efficiency: A survey at the Pakistan stock exchange. *Qualitative Research in Financial Markets*, 10(1), 85–110. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2017-0033>.
- Shah, S. Z. A., Ahmad, M., & Mahmood, F. (2018). Heuristic biases in investment decision-making and perceived market efficiency: A survey at the Pakistan stock exchange. *Qualitative Research in Financial Markets*, 10(1), 85–110. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2017-0033>.
- Subramaniam, A., & Velnampy, T. (2017). The Role of Behavioural Factors in the Investment Decisions of Household Investors. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(1), 392. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v7i1.11421>.
- Susanti, & Yuwono, W. (2015). Analisis Pengaruh Kebijakan Cadangan Wajib, Inflasi, Firm Size, Sales growth dan Leverage terhadap Stock return pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 80–85. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/189>.
- Uly, A.Y. Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Masih Tertinggal dari Singapura dan Malaysia. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2020/10/22/103000226/jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-masih-tertinggal-dari-singapura-dan?page=all>.
- Willyanto, J., Wijaya, G. V., Evelyn, E. (2021). Pengaruh Bias Terhadap Keputusan Investasi Saham pada

Investor Muda di Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 20(2), 732-740. <http://doi.org/10.29040/jap.v22i2.4042>.

Yuwono, W., & Elmadiani, C. (2020). The Effect of Emotional Contagion, Availability Bias, Overconfidence, Loss Aversion, and Herding on Investment Decisions in the Millennial Generation During the Beginning of the Covid-19 Pandemic. *ICLSSEE*. <https://doi.org/10.4108/eai.6-3-2021.2306475>.

Yuwono, W., & Erika, E. (2020). Analisis Pengaruh Citra Perusahaan, Informasi Akuntansi, Informasi Netral, Rekomendasi Penasehat dan Kebutuhan Finansial terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Seiko: Journal of Management & Business*, 3 (3), 143-155. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i3.735>.